

---

**STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA**

**Gilang Aulia Prasetya<sup>1</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>, Jejen Musfah<sup>3</sup>**  
**Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta**  
email: <sup>1</sup>gilangaulia253@gmail.com, <sup>2</sup>hasyim.asyari@uinjkt.ac.id,  
<sup>3</sup>jejenjuni02@gmail.com

**Abstract:** *This research aims to analyze Inquiry Learning Strategies for Improving the Quality of Education in the Independent Curriculum. This approach uses descriptive qualitative with the aim that the data can be described, proven and developed, so that the data found is able to understand, solve and anticipate problems in the symptoms or phenomena that occur. Data collection is carried out from interview activities, field notes, recordings, etc. that have been carried out and describes each data well in language, not statistical figures. Inquiry learning can be considered an effective strategy for improving the quality of education with various methods, advantages and disadvantages. The research results reveal that inquiry learning is one of the strategies used by teachers in the teaching and learning process. In this approach, students are encouraged to actively ask questions and explore their own knowledge, and is in line with the independent learning curriculum which aims to enable students to prioritize high-level thinking during the learning process. The application of strategies or methods in learning must be flexible, which means teachers have the freedom to choose the most appropriate approach to improve students' abilities and their learning outcomes. Systematically, teachers can also combine or collaborate various learning strategies or methods to increase the effectiveness of the learning process. Several methods that can be applied to restore students' interest in learning include discussions, homework, questions and answers, and experiments.*

**Keywords:** *Strategy, Inquiry Learning, Quality of Education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kurikulum merdeka. Pendekatan ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan ujuan data tersebut bisa dideskripsikan, dibuktikan, dan dikembangkan, sehingga data temuan ini mampu memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam gejala atau fenomena yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan dari aktivitas wawancara, catatan lapangan, rekaman, dan lain sebagainya yang telah dilakukan dan mendeskripsikan tiap data tersebut dengan baik dalam bentuk bahasa, bukan angka-angka statistik. Pembelajaran inkuiri dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan berbagai metode, kelebihan serta kekurangannya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif mengajukan pertanyaan dan menggali pengetahuan mereka sendiri, dan selaras dengan kurikulum merdeka belajar yang bertujuan agar siswa dapat mengedepankan cara berpikir tingkat tinggi saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi atau metode dalam pembelajaran harus bersifat fleksibel, yang berarti guru memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar mereka. Secara sistematis, guru juga dapat menggabungkan atau mengkolaborasi berbagai strategi atau metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengembalikan minat belajar siswa antara lain adalah diskusi, tugas rumah, tanya jawab, dan eksperimen.

**Kata Kunci** : Strategi, Pembelajaran Inkuiri, Mutu Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu, masyarakat dan kemajuan bangsa. Pendidikan sebagai unsur utama dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) agar menjadi lebih baik lagi dalam memegang peranan yang sangat penting dalam tingkatan kehidupan. Pendidikan membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan esensial bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta berkarir di dunia kerja. Dengan adanya sistem pendidikan yang berkualitas, individu mampu meraih pengetahuan dari beragam disiplin ilmu serta mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui pemilihan bahan ajar, tenaga pendidik (guru) yang sesuai dengan para peserta didik, strategi pembelajaran, serta harus selaras dengan penyusunan kurikulum.

Pada saat ini, transformasi kurikulum sangatlah cepat. Terlihat kurikulum sebelumnya tidak bertahan lama dan saat ini sudah digantikan oleh Kurikulum Merdeka Belajar. Agustini (Agustini Buchari, 2018, 108) menyatakan bahwa Guru berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Kurikulum merupakan elemen vital yang dijadikan panduan oleh sekolah dalam proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta merancang pengalaman belajar yang lebih baik. Menurut Fauzan, kurikulum merupakan pengalaman dan arahan yang diberikan sekolah kepada peserta didik. Kurikulum merdeka adalah konsep, pedoman, dan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Fauzan, 2017:1-2).

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya, guru di sekolah memiliki peran yang sangat penting dan multilateral. Mereka berfungsi sebagai teladan,

perencana, peramal, pemimpin, serta pemandu bagi siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, guru bertanggung jawab untuk merumuskan tujuan pendidikan dan mengubahnya menjadi rencana operasional yang efektif. Oleh karena itu, guru menjadi komponen kunci dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan guna meningkatkan mutu pendidikan secara optimal (Muh Zein, 2016: 279).

Kurikulum memegang peran yang sangat vital di dalam proses belajar, berfungsi sebagai acuan utama bagi guru dalam proses belajar-mengajar di kelas. Oleh sebab itu, penyusunan kurikulum perlu dilakukan dengan cermat agar dapat menjadi acuan yang tepat dan efektif bagi para pendidik (S. Nasution, 1990:5). Kurikulum bisa dimaknai sebagai sebuah blueprint untuk memfasilitasi proses pendidikan. Walaupun demikian, kurikulum tidak mencakup semua aktivitas yang telah disusun, tetapi juga mencakup berbagai peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Sebagai suatu alat yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar, penyusunan kurikulum sangat penting. Dengan merancang kurikulum yang sesuai, kita mampu menetapkan jalur pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan setiap siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar bertindak sebagai jembatan untuk memperbaiki mutu pendidikan yang menekankan kebebasan bagi guru dan siswa. Dengan adanya kurikulum ini, diharapkan dapat memacu pengembangan karakter yang penuh semangat untuk merdeka. Oleh karena itu, program Merdeka Belajar juga mendorong peran dan sifat para pendidik. (Ahmad Darlis, 2022:2). Penerapan kurikulum merdeka dalam sektor pendidikan saat ini diusulkan untuk institusi-institusi yang telah siap, baik dari segi sarana maupun jumlah tenaga pengajarnya Hal ini krusial karena implementasi kurikulum

ulum ini lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi yang memadai. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pengajar untuk mengatur proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan yang lebih luwes dan aplikatif, kurikulum ini hanya berfokus pada materi-materi yang pokok. Selain itu, Kurikulum Merdeka bersifat partisipatif, dengan proses pembelajaran berbasis proyek yang memberi banyak peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi diri mereka secara aktif. Dikenal juga sebagai Kurikulum Mandiri, kurikulum ini disusun dengan sederhana, sehingga penerapannya lebih mudah dipahami oleh siswa di sekolah. (Usanto, 2022:495). Oleh karena itu, Kurikulum merdeka ini diimplementasikan di institusi pendidikan yang sudah siap untuk menerapkan materi pengajaran serta memastikan kesiapan para pengajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas guru perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di bawah Kurikulum Merdeka di sekolah. Selain itu, kontribusi guru dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran di kelas juga merupakan elemen krusial yang akan dieksplorasi dalam studi ini.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan agar data tersebut dapat digambarkan, dibuktikan dan disempurnakan, sehingga temuan data ini mampu memahami, meresolusi dan meramalkan masalah dalam gejala atau fenomena yang muncul. (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian dilakukan pada 10 Desember 2024. Tempat penelitian adalah dilakukan di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan beralamat di Jalan Ir. H. Juanda, Nomor 01, RT 01, RW 04, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi

Banten.. Sumber data diperoleh dari Guru, Peserta didik, serta data-data terkait. Data penelitian berupa data deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dari aktivitas wawancara, catatan lapangan, rekaman, dan lain sebagainya yang telah dilakukan dan mendeskripsikan tiap data tersebut dengan baik dalam bentuk bahasa, bukan angka-angka statistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjabarkan dan mendeskripsikan seluruh data dan temuan yang ada dalam penelitian (Juhana Nasrudin, 2019:10).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan ruang lingkup yang memiliki pengaruh yang besar bagi perubahan serta perkembangan peserta didik, salah satunya mengembangkan kemampuan kompetensi dalam dirinya. Pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan terstruktur, bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan peserta didik tentu beragam, dan hal ini menjadi tanggung jawab seorang guru: untuk mengamati dan mengasah kemampuan yang sudah ada dalam diri mereka.

### Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran berbasis inkuiri adalah salah satu metode yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk secara aktif mengajukan pertanyaan dan menggali pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini selaras dengan kurikulum pembelajaran mandiri, yang bertujuan untuk memungkinkan siswa mengasah keterampilan berpikir kritis selama proses belajar mengajar.

Pembelajaran berbasis inkuiri, keaktifan siswa adalah kunci utama keberhasilan proses belajar. Dalam

strategi ini, siswa tidak hanya diminta untuk mengajukan pertanyaan, tetapi juga memiliki hak untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang muncul dalam materi yang dipelajari. Parnawi dan Alfisyahrin (2023:16) Selain itu, harus ditekankan bahwa metode pembelajaran berlandaskan inkuiri melibatkan serangkaian aktivitas yang terfokus pada peningkatan keterampilan pemikiran kritis dan analisis. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan menemukannya jawaban atas masalah yang diangkat.

Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran sangatlah penting, terutama sebagai fasilitator. Dalam situasi ini, pengajar memainkan peran krusial dalam membina kemampuan analitis siswa-siswinya. Berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, di dalam pembelajaran inkuiri, guru tidak berfungsi sebagai pusat informasi. Sebaliknya, siswa mengambil peran sentral sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran tersebut.

Kesimpulan dari perspektif para ahli diatas mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berbasis inkuiri memberikan peluang yang lebih banyak bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Metode ini tidak hanya mengembangkan potensi intelektual yang dimiliki siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif bertanya dan mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis. Dengan metode ini, para siswa mampu mencari solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pembelajaran melalui inkuiri bisa dianggap sebagai taktik yang efisien untuk memperbaiki Mutu Pendidikan.

### **Tujuan Pembelajaran Inkuiri**

Setiap penerapan strategi pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi pelajaran. Memilih metode yang tepat sangat mendukung guru dalam mencapai tujuannya. Salah satu strategi yang efektif adalah pembelajaran inkuiri, yang bertujuan untuk mengasah keterampilan

siswa dalam berpendapat secara aktif dan berpikir kritis. Menurut Suid, Yusuf, dan Nurhayati (2017), seperti yang dipaparkan oleh Prasetyo dan Rosy (2020), Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah untuk memperkuat keterampilan berpikir analitis siswa selama proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa diberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pencapaian belajar mereka dengan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dipelajari.

Dengan menerapkan strategi inkuiri, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan yang mereka miliki. Hal ini mendorong mereka untuk terus berkembang dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

### **Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Gunardi (2020:76), terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran inkuiri yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Orientasi**  
Guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan rangkaian pembelajaran yang akan datang. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas serta tujuan yang ingin dicapai dalam sesi tersebut.
2. **Merumuskan Masalah**  
Guru memberi peluang kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.
3. **Merumuskan Hipotesis**  
Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berhipotesis melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan.
4. **Mengumpulkan Data**  
Guru mengajak siswa untuk berfikir analitis dan proaktif dalam mencari data yang dibutuhkan untuk memperkuat proses belajar mereka.
5. **Menguji Hipotesis**  
Pada tahap ini, Guru membimbing peserta didik untuk menemukan jawaban yang tepat berdasarkan data

- dan informasi yang telah mereka peroleh.
6. Merumuskan Kesimpulan  
Terakhir, Guru mengarahkan murid dalam merinci penemuan yang telah mereka capai dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, proses pembelajaran inkuiri menjadi lebih terstruktur dan efektif, memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

### **Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan**

Model pembelajaran memainkan peran yang krusial dalam keberhasilan proses pendidikan, dan pemilihan model yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu metode yang efisien adalah model pembelajaran inkuiri, yang tidak hanya mendukung peserta didik dalam mengasah pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, dan pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada guru bertransformasi menjadi lebih siswa-sentris (Sukma, Komariyah, dan Syam, 2016).

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis inkuiri, potensi berpikir analitis siswa mampu berkembang dengan lebih optimal. Model ini mengajak siswa untuk secara aktif melatih kemampuan berpikir analitis mereka melalui menjawab pertanyaan yang mereka buat sendiri. Fauziyah (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri adalah suatu metode yang memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam menggali dan menyelidiki data dengan cara yang terstruktur, rasional, tajam, dan analitis. Melalui pendekatan ini, para siswa dapat mengartikulasikan penemuan mereka dengan keyakinan yang mendalam.

Dalam metode pembelajaran yang berfokus pada penemuan, para siswa berperan aktif dalam mengeksplorasi dan

menemukan materi pelajaran secara mandiri. Di sisi lain, pendidik berperan sebagai pengarah yang memberikan arahan kepada siswa. Model pembelajaran inkuiri ini dirancang untuk menyoroti signifikansi berpikir analitis, agar peserta didik dapat mengidentifikasi solusi untuk permasalahan yang diajukan. (Fauziyah, 2004). Melalui penggunaan model ini, siswa tidak hanya didorong untuk lebih berpartisipasi, tetapi juga diundang untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam.

### **Hasil Penelitian Relevan mengenai Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Lahadisi (2014) yang berjudul "Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna." Dalam studinya, Lahadisi menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri sangat menekankan pada proses berpikir yang sistematis, kritis, analitis, dan bermakna. Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban atas berbagai masalah yang mereka hadapi, baik di dalam kelas maupun dalam lingkungan sekitar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2017) berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Atas" menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran fisika statis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Seranica, Purwoko, dan Hakim (2018) berjudul "Influence of Guided Inquiry Learning Model on Critical Thinking Skills" juga mengungkapkan bukti bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian dan analisis data yang mereka lakukan.

Dari beragam pendapat yang ada, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri tidak hanya efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif. Para peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga didorong untuk mencari, menemukan, dan menyimpulkan informasi yang telah mereka pelajari, baik secara individu maupun dalam kelompok.

## SIMPULAN

Pengembangan hasil belajar peserta didik adalah tanggung jawab utama seorang pendidik. Untuk meraih hasil yang maksimal, pendidik harus melakukan beragam langkah, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan strategi atau pendekatan pengajaran yang efisien selama proses pembelajaran.

Penerapan strategi atau metode ini sebaiknya bersifat fleksibel, memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mereka. Secara sistematis, guru juga dapat menggabungkan berbagai strategi atau metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan kembali minat belajar siswa antara lain diskusi, tugas rumah, tanya jawab, dan eksperimen.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggareni, N., Ristiati, N., & Widiyanti, N. L. P. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa

SMP. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).

Fathurrohman. (2015). Model-model Pembelajaran

Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media. Fathurrohman, M. (2017). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Putri, H., Indrawati, I., & Mahardika, I. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4).

Robbins, S.P., and Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi*, Edisi Kedua belas, Jakarta: Salemba Empat.

Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).

Wirawan, MSL. 2013. *Kepemimpinan, Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang: GP Press, 2017).

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajarannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989).

Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran.", *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 2018.

Usanto, S., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Jurnal Cakrawala*, 5(2), 2022.

Ahmad Darlis, *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*, *Jurnal Analytica Berbasis Merdeka Belajar*, 11 (2),

Suid., Yusuf, M. N., & Nurhayati. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IVSDN16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).

Agus, S. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.

Amalia, N. F. & Pujiastuti, E. (2013). Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu melalui Model PBL. *Prosiding Seminar Nasional*

Matematika X, hlm. 523-531,  
Universitas Negeri Semarang.  
Sanjaya, W. (2006). Strategi  
Pembelajaran. Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group  
Suid., Yusuf, M. N., & Nurhayati.  
(2017). Pengaruh Metode

Pembelajaran Inkuiri pada Subtema  
Gerak dan Gaya terhadap Hasil  
Belajar Siswa Kelas IVSDN16  
Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar,  
3(4).